

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Menurut KBBI, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Dengan adanya bahasa, manusia mampu menyalurkan dan memahami satu sama lain baik oleh pembicara ataupun lawan bicara.

Salah satu bahasa asing yang cukup populer untuk dipelajari di Indonesia adalah Bahasa Jepang. Dalam survei yang dilakukan oleh “*The Japan Foundation-Survey Report on Japanese Language Education Abroad 2021*”, Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara dengan pembelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia setelah Tiongkok dengan jumlah pembelajar sebanyak 1,057,318 orang.

Tabel 1. Ranking berdasarkan jumlah pembelajar bahasa Jepang tahun 2021

**Table 1-2-2 Number of learners/number of institutions/number of teachers in each country and region (Ranked by the number of learners in 2021)**

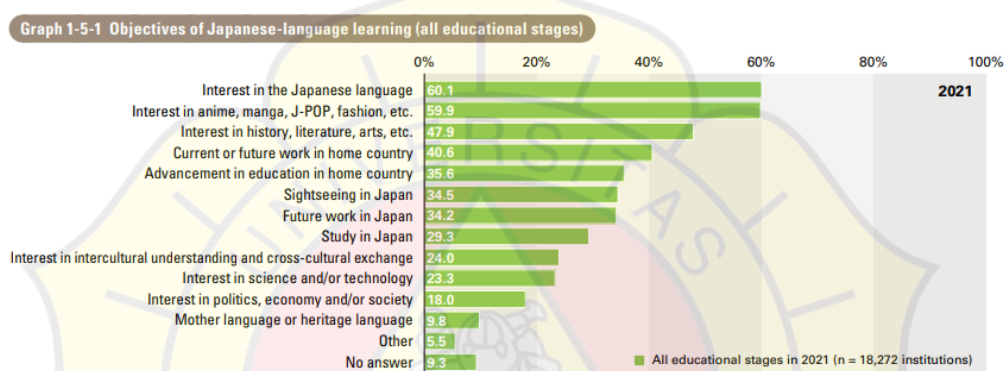
| Rank | 2018 Rank | Country and region | Learners (People) |           |                            | Institutions (Institutions) |       |                            | Teachers (People) |        |                            |
|------|-----------|--------------------|-------------------|-----------|----------------------------|-----------------------------|-------|----------------------------|-------------------|--------|----------------------------|
|      |           |                    | 2021              | 2018      | Increase/decrease rate (%) | 2021                        | 2018  | Increase/decrease rate (%) | 2021              | 2018   | Increase/decrease rate (%) |
| 1    | 1         | China              | 1,057,318         | 1,004,625 | 5.2                        | 2,965                       | 2,435 | 21.8                       | 21,361            | 20,220 | 5.6                        |
| 2    | 2         | Indonesia          | 711,732           | 709,479   | 0.3                        | 2,958                       | 2,879 | 2.7                        | 6,617             | 5,793  | 14.2                       |
| 3    | 3         | Republic of Korea  | 470,334           | 531,511   | ▲11.5                      | 2,868                       | 2,998 | ▲4.3                       | 13,229            | 15,345 | ▲13.8                      |
| 4    | 4         | Australia          | 415,348           | 405,175   | 2.5                        | 1,648                       | 1,764 | ▲6.6                       | 3,052             | 3,135  | ▲2.6                       |
| 5    | 5         | Thailand           | 183,957           | 184,962   | ▲0.5                       | 676                         | 659   | 2.6                        | 2,015             | 2,047  | ▲1.6                       |
| 6    | 6         | Vietnam            | 169,582           | 174,521   | ▲2.8                       | 629                         | 818   | ▲23.1                      | 5,644             | 7,030  | ▲19.7                      |
| 7    | 8         | United States      | 161,402           | 166,905   | ▲3.3                       | 1,241                       | 1,446 | ▲14.2                      | 4,109             | 4,021  | 2.2                        |
| 8    | 7         | Taiwan             | 143,632           | 170,159   | ▲15.6                      | 907                         | 846   | 7.2                        | 3,375             | 4,106  | ▲17.8                      |
| 9    | 9         | Philippines        | 44,457            | 51,530    | ▲13.7                      | 242                         | 315   | ▲23.2                      | 1,111             | 1,289  | ▲13.8                      |
| 10   | 10        | Malaysia           | 38,129            | 39,247    | ▲2.8                       | 215                         | 212   | 1.4                        | 484               | 485    | ▲0.2                       |

(Sumber The Japan Foundation)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat masyarakat Indonesia terhadap bahasa Jepang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia yang mengalami peningkatan dari tahun 2018 yang

berjumlah 709,479 orang menjadi 711,732 orang pada tahun 2021. Namun apabila hal ini dibandingkan dengan jumlah pengajarnya, ternyata jumlah pengajarnya jauh lebih sedikit yakni dalam jumlah 6,617 pengajar. Dengan berkembangnya teknologi informasi pada saat ini, berbagai hal yang berkaitan dengan budaya Jepang seperti *anime*, *manga*, majalah, musik dan lainnya sangat mudah diakses oleh berbagai kalangan yang menjadikan hal ini sebagai salah satu faktor pendukung banyaknya peminat pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia.

Grafik 1. Tujuan mempelajari bahasa Jepang (semua jenjang) tahun 2021



(Sumber: The Japan Foundation)

Pada grafik di atas dituliskan alasan dan tujuan dari para pelajar yang terdaftar pada 18,272 lembaga pendidikan bahasa Jepang di semua jenjang di seluruh dunia untuk mempelajari bahasa Jepang pada tahun 2021. Urutan pertama ditempati dengan ketertarikan dengan bahasa Jepang sebagai alasan para pelajar mempelajari bahasa Jepang dengan angka 60.1%. Urutan kedua karena tertarik dengan *anime*, *manga*, *J-POP*, *fashion*, dll dengan angka 59.9%. Urutan ketiga karena para pelajar tertarik dengan sejarah, kesusastraan, seni, dll dengan angka 47,9%.

Bahasa Jepang merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat Jepang sebagai bahasa tertulis maupun bahasa lisan. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang bahasa tulisnya menggunakan huruf latin, bahasa Jepang memiliki karakteristik yang berbeda, mulai dari huruf, kosakata, cara pengucapan, dan gramatikalnya. Salah satu contohnya adalah bahasa Jepang ditulis dengan 4

sistem penulisan yang berbeda, yaitu *hiragana*, *katakana*, *kanji*, dan *romaji* (Miharu, 2019: vi). Dikarenakan adanya 4 sistem penulisan yang berbeda, pembelajar sering kali mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang. Terutama *kanji* yang memiliki ciri khas dan cara baca yang berbeda tergantung dari penggunaannya.

Kemudian, menurut Satake dalam Oktoviani (2014: 2) *kanji* dapat diartikan sebagai berikut :

漢字はその一字だけでなんらかの意味を表すので表意文字とよばれている。ただ、厳密には、意味を表しているというよりも、一定の意味をもったを語表していると言うべきである。

*Kanji wa sono ichiji dake de nanraka no imi wo arawasu node hyouimoji to yobareteiru. Tada, genmitsu wa, imi wo arawashiteiru to iu yori mo, ittei no imi wo motta wo gohyou shiteiru to iubekidearu.*

Diterjemahkan : *kanji* disebut sebagai ideograf karena satu karakter saja sudah merepresentasikan beberapa makna. Tapi, *kanji* lebih tepat dikatakan sebagai representasi dari sebuah kata dengan makna tertentu daripada mengekspresikan makna.

(Satake dalam Oktoviani, 2014: 2).

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa satu huruf Kanji dapat memiliki beberapa beberapa makna.

Sedangkan menurut Mitamura (1997:xi), *kanji* merupakan huruf yang diyakini datang ke Jepang dari Tiongkok sekitar 3000 tahun yang lalu melalui Semenanjung Korea antara abad ke-4 dan ke-5 Masehi yang pada saat itu sedang berada dalam pengaruh Tiongkok pada masa Dinasti *Han* (前漢) (206 SM - 8 M). Berdasarkan kamus *kanji koukijiten* (康熙字典), terdapat 47.000 *kanji* yang disusun pada zaman Dinasti *Ching* (清) (1644-1912) dan terdapat sekitar 1,945 *kanji* yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau yang disebut juga sebagai *jouyou kanji* (常用漢字). Umumnya *kanji* memiliki 2 jenis cara baca, yaitu *onyomi* (音読み) dan *kun'yomi* (訓読み). *Onyomi* berasal dari pengucapan asli bahasa Mandarin, sedangkan *kun'yomi* berasal dari pengucapan bahasa Jepang yang paling sesuai dengan makna karakter mandarin.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat kesulitan yang dialami para pembelajar bahasa Jepang pada saat mempelajari bahasa Jepang yang disebabkan

adanya 4 jenis sistem penulisan yakni *hiragana*, *katakana*, *kanji*, dan *romaji* dan banyaknya *kanji* yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yakni 1,945 *kanji* dan memiliki 2 jenis cara baca yakni *onyomi* (音読み) dan *kun'yomi* (訓読み). Sebagian besar kosa kata bahasa Jepang merupakan hasil perpaduan dari ribuan huruf *kanji* dan huruf-huruf *hiragana* (Sutedi, 2019: 8). Hal ini menjadi alasan mengapa bahasa Jepang sulit dipelajari oleh orang asing seperti orang Indonesia. Menurut Sutedi (2001: 1), salah satu kesulitan yang dialami para pembelajar bahasa Jepang adalah disebabkan banyaknya kata yang bersinonim (kata yang bermakna sama) dan berpolisemi (memiliki makna lebih dari satu). Satu huruf terkadang dapat digunakan untuk menyatakan satu arti atau satu kata, atau juga bisa melambangkan kosakata yang lainnya dengan arti yang berbeda. Sebagai contoh kata yang bersinonim adalah *kanji* 輝く (*kagayaku*) dan 光る (*hikaru*) yang sama sama memiliki arti “bersinar”.

Dalam hal ini *kanji* 中 (*naka*) dan 内 (*uchi*) memiliki makna yang serupa dan memiliki lebih dari satu makna. Namun makna dan penggunaan dari *kanji* tersebut tidak dijelaskan lebih mendalam pada buku pelajaran bahasa Jepang secara umum, sehingga pemahaman mengenai hal tersebut masih kurang. Berikut ini adalah contoh dari penggunaan *kanji* 中 (*naka*) dan 内 (*uchi*) dalam kalimat bahasa Jepang.

1. 箱を開けると、**中**にはスマホが入っていた。  
*Hako wo akeru to, naka ni wa sumaho ga haitteita.*  
 Ketika kotak ini dibuka, terdapat smartphone **di dalamnya**.
2. ペナルティエリア**内**で反則をすると、ペナルティキックになる。  
*Penaruthi eria nai de hansoku wo suru to, penaruthi kikku ni naru.*  
 Apabila melakukan pelanggaran **di dalam** kotak penalti, maka akan menghasilkan tendangan penalti.

([www.tofugu.com](http://www.tofugu.com))

Dari contoh kalimat di atas dapat diketahui bahwa kedua kalimat tersebut memiliki *kanji* yang sama-sama bermakna serupa apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang artinya “di dalam”.

Sumber data yang digunakan adalah data dari majalah bahasa Jepang dalam *Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese (BCCWJ)*. Dalam situs

resmisnya yakni *pj.ninjal.ac.jp* pada tahun 2009, *Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese (BCCWJ)* adalah korpus *online* yang berisikan 104,3 juta contoh kalimat bahasa Jepang modern dari buku, surat kabar, laporan bisnis, majalah, buku teks, blog, dan dokumen.

## 1.2 Penelitian Yang Relevan

Terkait dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perbedaan penggunaan dan makna *kanji* yang dijadikan sebagai referensi, yaitu penelitian oleh Nuraziza Arfan pada tahun 2015, Salsabilah Darwan Tahun 2016, dan Zidan Supriadi, Mohammad Ali tahun 2021. Berikut penjabaran dari beberapa penelitian yang relevan.

Penelitian pertama adalah “Perbandingan Makna Dan Penggunaan Kanji Akhiran 性 (*Sei*) Dan 的 (*Teki*) Yang Bermakna Karakter Manusia” oleh Nuraziza Arfan Tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembentukan serta perbedaan makna dan penggunaan kata berakhiran 性 (*sei*) dan 的 (*teki*) dengan menggunakan teknik teknik padan, *top down*, dan teknik balik. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kata berakhiran 性 (*sei*) yang menyatakan karakter manusia termasuk kelas kata nomina, sedangkan kata berakhiran 的 (*teki*) yang menyatakan karakter manusia termasuk kelas kata adjektiva -na. Kata berakhiran 性 (*sei*) jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, akan didapatkan kata berakhiran [-tas] dan berkonfiks [ke-an] yang menyatakan kata benda abstrak yang menekankan karakter manusia tersebut. Sedangkan kata berakhiran 的 (*teki*) jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, akan didapatkan kata berakhiran [-ik], [-if], [-al], [-us], [-tis] yang menyatakan “berhubungan dengan” dan awalan [me-] dan [ber-] yang berarti “menjadi” atau “mempunyai sifat” dimana imbuhan tersebut menonjolkan kata tersebut sebagai penjelas karakter manusia.

Penelitian kedua adalah “Makna Dan Penggunaan Keishiki Meishi Aida Ni, Toki Ni, Dan Uchi Ni Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Bahasa Jepang” oleh Salsabilah Darwan Tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui



makna dan penggunaan, serta persamaan dan perbedaan antara *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* dalam ragam tulis formal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* sama-sama digunakan untuk menunjukkan waktu di mana dua peristiwa terjadi pada saat yang bersamaan. Kemudian *toki ni* digunakan sebagai ungkapan waktu pada peristiwa yang umum terjadi, sedangkan *uchi ni* digunakan sebagai batasan waktu pada peristiwa yang terjadi secara alami. Kemudian perbedaan dari keduanya adalah, *aida ni* dan *uchi ni* memiliki rentang waktu pada peristiwa yang terjadi, sedangkan *toki ni* tidak. Waktu yang diungkapkan oleh *aida ni* dan *toki ni* adalah jelas, sedangkan waktu yang diungkapkan oleh *uchi ni* dinilai tidak jelas. *Aida ni* digunakan pada suatu dugaan peristiwa sedangkan *uchi ni* digunakan pada peristiwa yang tanpa diduga akan terjadi. *Aida ni* dapat menghubungkan awalan dan akhiran waktu terjadinya peristiwa sedangkan *toki ni* tidak. *Toki ni* digunakan pada waktu kegiatan yang spesifik sementara *uchi ni* digunakan pada waktu kegiatan yang tidak spesifik.

Penelitian ketiga adalah jurnal berjudul “Analisis Jukugo Berakhiran ～代 (Dai) dan ～料 (Ryou) Bermakna Biaya Dalam Bahasa Jepang “ oleh Zidan Supriadi, Mohammad Ali tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna biaya dari *jukugo kanji* yang berakhiran ～代 (*dai*) dan ～料 (*ryou*) pada buku Kamus Kanji Modern Jepang Indonesia karya Andrew N. Nelson, Ph.D. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa *kanji* yang berakhiran ～代 (*dai*) memiliki 2 makna, yakni biaya yang dikeluarkan untuk menyewa atau membeli suatu barang dan biaya yang dikeluarkan untuk menyewa tempat dan fasilitasnya untuk tujuan tertentu. Kemudian *kanji* yang berakhiran ～料 (*ryou*) memiliki 10 makna, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk meminjam atau menyewa suatu barang, biaya yang dikeluarkan untuk imbalan jasa yang diterima suatu pihak, biaya yang dikeluarkan sebagai imbalan, biaya yang dikeluarkan untuk imbalan perizinan masuk suatu tempat atau wilayah, biaya yang dikeluarkan untuk

menyewa tempat dan fasilitas di dalamnya untuk tujuan tertentu, biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hak dan izin kepemilikan barang, biaya yang dikeluarkan untuk membayar kerugian suatu pihak, biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan jasa, barang, dan fasilitas secara berkala, biaya yang dikeluarkan setelah memakai suatu barang atau fasilitas.

Penulis memilih ketiga penelitian tersebut sebagai referensi dikarenakan penelitian tersebut sama-sama membahas penggunaan *kanji* yang memiliki makna yang serupa, namun terdapat perbedaan pada data dan *kanji* yang diteliti. Sedangkan pada penelitian ini, penulis berfokus untuk membahas makna dan penggunaan *kanji* 中 (*naka*) dan 内 (*uchi*) dalam kalimat bahasa Jepang khususnya ragam bahasa tulis dalam majalah berbahasa Jepang yang dikumpulkan dari *website Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese (BCCWJ)*.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan adanya permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dalam bahasa Jepang banyak kosakata yang memiliki kesamaan makna atau arti, salah satunya adalah kosakata yang ditulis dengan huruf *kanji*.
2. Adanya kata yang bersinonim (kata yang bermakna sama) dan berpolisemi (memiliki makna lebih dari satu), seperti *kanji* akhiran 性 (*sei*) dan 的 (*teki*), *kanji* berakhiran ~代 (*dai*) dan ~料 (*ryou*), serta *kanji* 中 (*naka*) dan 内 (*uchi*) yang sama-sama memiliki arti “di dalam”.
3. Adanya kesulitan dari pembelajar bahasa Jepang dalam memilih makna dan penggunaan *kanji* sinonim dengan benar untuk digunakan dalam sebuah kalimat bahasa Jepang.

### 1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini dibatasi masalah yang berfokus pada makna dan penggunaan *kanji* 中 (*naka*) dan 内 (*uchi*)

dalam ragam tulis khususnya majalah bahasa Jepang yang dikumpulkan dari *Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese (BCCWJ)*.

### 1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa makna dan penggunaan huruf *kanji* 中 (*naka*) dan 内 (*uchi*) dalam ragam bahasa tulis (majalah) bahasa Jepang?
2. Apa persamaan dan perbedaan makna & penggunaan huruf *kanji* 中 (*naka*) dan 内 (*uchi*) dalam ragam bahasa tulis (majalah) bahasa Jepang?

### 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami makna dan penggunaan huruf *kanji* 中 (*naka*) dan 内 (*uchi*) dalam ragam bahasa tulis (majalah) bahasa Jepang.
2. Untuk memahami persamaan dan perbedaan makna & penggunaan huruf *kanji* 中 (*naka*) dan 内 (*uchi*) dalam ragam bahasa tulis (majalah) bahasa Jepang.

### 1.7 Landasan Teori

Pada penelitian ini digunakan beberapa sudut pandang atau teori untuk menjawab permasalahan makna dan penggunaan *kanji* 中 (*naka*) dan 内 (*uchi*). Pertama adalah sudut pandang morfologi (*keitairon*), semantik (*imiron*), dan sinonim (*ruigiteki*) pada kosakata.

#### 1.7.1. Morfologi

Menurut Kazuhide (2016) dan Sutedi (2019), morfologi adalah salah satu bidang linguistik yang mempelajari tentang bentuk kata. Istilah morfologi dalam



bahasa Jepang disebut dengan *keitairon* yang juga merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Objek yang dikaji yaitu tentang kosakata (*go/tango*) dan morfem (*keitaiso*).

### 1.7.2. Semantik

Menurut Kazuhide (2017) dan Sutedi (2019), semantik adalah salah satu bidang linguistik. Penelitian tentang makna kata dan kalimat disebut semantik. Di dalam semantik terdapat bidang yang disebut semantik formal. Semantik formal ini secara matematis menganalisis makna suatu bahasa. Semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang Linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna.

### 1.7.3. Sinonim

Menurut Sutedi (2019: 140), dua buah kata atau lebih dan memiliki *imitokuchou* (fitur semantik) yang sama dapat disebut sebagai kata yang bersinonim. Kemudian menurut Kazuhide (2017: 93-94) mengemukakan bahwa sinonim memiliki arti yang sama, namun berbeda tergantung kepada penggunaannya. Hal ini disebabkan karena kata asli Jepang, Cina, dan kata asal asing memiliki gambaran yang berbeda-beda.

## 1.8 Jenis & Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik catat. Cresswell (2016: 4-5) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode induktif untuk menganalisis data dalam upaya untuk mengidentifikasi dan memahami makna secara keseluruhan berdasarkan fakta yang ada, sehingga dapat diuraikan menjadi teori. Sedangkan menurut Sudaryanto (1992: 33), teknik catat adalah metode di mana dalam pengumpulan data, data yang ingin diteliti sudah tersedia dan dapat langsung dicatat. Penulis akan mengumpulkan landasan teori yang berhubungan dengan *kanji* 中 (*naka*) dan 内 (*uchi*) kemudian mencatat kalimat bahasa Jepang

dalam ragam tulis (majalah) Bahasa Jepang yang dikumpulkan dari *Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese (BCCWJ)*.

### 1.9 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai makna dan penggunaan *kanji* 中 (*naka*) dan 内 (*uchi*) dalam ragam bahasa tulis (majalah) bahasa Jepang.
2. Secara praktis, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca khususnya pembelajar bahasa Jepang mengenai makna dan penggunaan *kanji* 中 (*naka*) dan 内 (*uchi*) dalam ragam tulis (majalah) bahasa Jepang serta penggunaannya dalam masyarakat Jepang.

### 1.10 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai isi dari penelitian ini maka penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **Bab II Landasan Teori**

Pada bab ini dijelaskan mengenai *kanji* dan landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, yaitu teori morfologi, teori semantik, teori sinonim.

#### **Bab III Makna & Penggunaan Kanji 中 (*Naka*) Dan 内 (*Uchi*) dalam Ragam Tulis (Majalah) pada BCCWJ**

Pada bab ini akan dijabarkan proses pengumpulan data, hasil dari penelitian dan analisis data mengenai makna dan penggunaan *kanji* 中 (*naka*) dan 内 (*uchi*) dalam ragam tulis (majalah) pada BCCWJ serta penggunaannya dalam masyarakat Jepang.

#### **Bab IV    Simpulan**

Bab ini terdiri dari simpulan dari hasil analisis dalam penelitian ini.

